

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keterlibatan masyarakat sangatlah penting dalam pembangunan. Semakin banyak orang menyadari bahwa masyarakat memiliki peran besar dalam menciptakan perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dalam pembangunan. Masyarakat bukanlah sekadar penonton, tetapi menjadi agen utama yang memainkan peran penting dalam menjalankan proses pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang muncul dalam konteks ini adalah konsep ekopesantren. Fokus utama ekopesantren adalah meningkatkan kapasitas masyarakat sekitar dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, dengan tujuan utama mencapai kemandirian pangan.

Dalam proses implementasinya, program ekopesantren melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hal ini termasuk memberikan pelatihan, bantuan teknis yang diperlukan untuk mengembangkan pertanian produktif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, ekopesantren mendorong komunitas pesantren untuk berpartisipasi aktif dalam proses pertanian dan pengelolaan sumber daya alam, sehingga meningkatkan tingkat kemandirian ekonomi masyarakat dan meningkatkan ketahanan pangan lokal. Dengan mengintegrasikan pendidikan agama dengan pembangunan ekonomi, ekopesantren menciptakan model pembangunan yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu program ekopesantren yang dilakukan adalah mengenai pengelolaan lahan.

Pengelolaan lahan yang baik dan berkelanjutan sangat penting untuk dilakukan sebagai bentuk kemandirian pangan bagi pondok pesantren. Pesantren tidak hanya sebagai lembaga untuk kegiatan belajar mengajar berbasis keagamaan, tetapi juga menjadi peluang untuk kemandirian pangannya, yaitu dengan memanfaatkan atau mengalihfungsikan lahan yang awalnya digunakan sebagai aktivitas sosial menjadi fungsi pangan dengan melakukan penanaman

bahan makanan berupa sayuran. Maka dari itu, gerakan ekopesantren yang dilakukan bisa menjadi sumber pangan bagi komunitas pesantren.

Kehadiran ekopesantren sebagai gerakan sosial di Pondok Pesantren Hajar Aswad, Yayasan Sunan Pandanaran, Yogyakarta berupaya untuk memanfaatkan lahan kosong menjadi fungsi pangan yang berkelanjutan. Hal ini didorong dengan adanya permasalahan ketahanan pangan di masa pandemi COVID-19. Sebuah gerakan sosial menurut Sztompka dilakukan untuk mencapai pada cita-cita (Sukmana, 2016). Cita-cita yang ingin disampaikan melalui gerakan ekopesantren ini adalah melakukan tindakan untuk memanfaatkan lahan guna mendukung kemandirian pangan dan menciptakan kemandirian ekonomi bagi pondok pesantren dan wilayah sekitar, salah satunya melakukan program penanaman sayur berbasis *green house* dengan metode penanaman akuaponik.

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI), pada tahun 2022 ada 30.494 pesantren di Indonesia (RI, 2023).

Tabel 1.1 Data Pesantren di Indonesia

Indonesia	Jumlah Pondok Pesantren
	2022
Indonesia	30.494

Sumber: Kemenag.go.id 2023

Tabel 1.2 Data pesantren unggulan di provinsi Indonesia

Provinsi	Jumlah Pondok Pesantren
	2022
Jawa Barat	9.310
Banten	5.344
Jawa Timur	5.121
Aceh	1.286
Lampung	904

Sumber: Kemenag.go.id 2023

Dari data diatas terdapat 5 pesantren unggulan di 34 provinsi Indonesia, antara lain Jawa Barat, Banten, Jawa Timur, Aceh, dan Lampung.

Tabel 1.3 wilayah yang terdaftar sebagai peserta Ekopesantren

No	Pondok Pesantren	Kabupaten/Kota
<b>Wilayah I (DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat)</b>		
1	Kun Karima La Tanza 3	Kab. Pandeglang
2	Nurul Ilmi	Kab. Pandeglang
3	Al Muhajirin	Kab. Pandeglang
4	Riyadul Barokah	Kab. Pandeglang
5	Darul Afkar	Kab. Pandeglang
6	Daar El Falaah	Kab. Pandeglang
7	Nur El Falah	Kota Serang
8	Al Mubarak	Kota Serang
9	Daar El Istiqomah	Kota Serang
10	Al Busthaniyah	Cilegon
11	Al Ashiriyah Nurul Iman	Bogor
12	Tahfizh Quran Daarul Uluum Lido	Bogor
13	Kempek	Cirebon
14	Darul Arqam Muhammadiyah	Garut
15	Madinatunnajah	Kuningan
16	Al Binaa Islamic Boarding School	Bekasi
17	Al Miftahul Huda Al Musri	Cianjur
18	Sukahideng	Kab. Tasikmalaya
19	Darussalam Rajapolah	Kab. Tasikmalaya
20	Al Amin	Sukabumi
21	Daarut Tauhiid	Bandung
22	Nurul Huda Cibojong	Garut
<b>Wilayah II (DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur)</b>		
1	PP Alhamdulillah	Rembang
2	PP Rubat Mballong Ell Firdaus	Cilacap
3	PP Assalafiyyah Mlangi	Kab. Sleman

4	PP Sunan Pandanaran	Kab. Sleman
5	PP Assalam	Sukoharjo
6	PP Al Imdad	Bantul
7	PP Pabelan	Magelang
8	Muhammadiyah Boarding School Bumiayu	Brebes
9	PP Aqwamu Qila	Bantul
10	Al Munawwir Krapyak	Bantul
11	Assalafi Al Fithrah	Surabaya
12	Annuqayah Guluk-Guluk	Sumenep
13	Riyadhus Sholihin	Probolinggo
14	Zainul Hasan 2	Probolinggo
15	HM Lirboyo Papar	Kediri
16	Nurul Wafa	Situbondo
17	Rahmatan Lil Alamin	Nganjuk
18	Al Asyriyyah Keleber	Wonosobo
<b>Wilayah III (Sumatera)</b>		
1	Mualimin Muhammadiyah	Kampar
2	Assalam Naga Beralih	Kampar
3	Islamic Center Al Hidayah	Kampar
4	Tri Bhakti At Taqwa	Lampung Timur
5	Salafiyah Darunnajah Braja Selehah	Lampung Timur
6	Minhajut Thullab	Lampung Timur
7	Al Husna Ibnu Romly	Lampung Timur
8	Al Uswah	Langkat
9	Darussalam Al Walliyah	Aceh Selatan
10	Baburrasyad Al Aziziyah	Aceh Selatan

**Sumber:** ekopesantren.com 2022

Dikutip dalam website *ekopesantren.com* tahun 2020, menunjukkan ada beberapa wilayah yang terdaftar sebagai peserta Ekopesantren. Hasil data dari website tersebut baru ada 50 Pesantren yang terdaftar sebagai peserta dalam

Ekopesantren. Hal ini dikarenakan Pusat Pengajian Islam (PPI) baru bisa mendampingi terbatas 50 Pesantren.

Secara umum, ekopesantren merupakan istilah yang diberikan untuk memberikan penghargaan kepada pesantren yang peduli terhadap lingkungan dan pelestarian alam. Program ekopesantren diluncurkan pada tahun 2008 oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Sejak diluncurkan pada tahun 2008, bahkan sebelum tahun tersebut, sebenarnya sudah ada beberapa pesantren yang dapat ditetapkan sebagai pesantren ekopesantren, seperti pada tahun 2005 Kiai Haji Abdullah Gymnastiar mendirikan ekopesantren di Pondok Pesantren Darut Tauhid, Bandung (Mangunjaya, 2021). Beberapa Pondok Pesantren sudah pernah menerima penghargaan kalpataru, seperti Annuqayah di Madura, Pondok Pesantren Hidayatullah di Balikpapan (Kaltim), PP Al Itifaq di Ciwidey (Jawa Barat). Beberapa pondok pesantren telah mengembangkan program tersendiri terkait isu lingkungan hidup, seperti program pembuangan sampah organik di Pondok Pesantren Paron Nurul Iman.

Ternyata program Ekopesantren dapat menarik minat berbagai pihak termasuk ulama, akademisi dan masyarakat. Dalam penerapannya, Ekopesantren memiliki beberapa indikator untuk mengukur keberhasilan programnya, seperti kebijakan pondok pesantren yang peduli dan berbudaya lingkungan, mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan, mengembangkan kegiatan lingkungan yang partisipatif, dan mengelola lingkungan hidup sebagai sarana penunjang pesantren yang ramah lingkungan (Mangunjaya, 2021).

Oleh karena itu, ekopesantren memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan. Selain menyediakan pasokan pangan lokal berkualitas, ekopesantren juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif. Dengan memperkuat kemandirian ekonomi dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam, ekopesantren muncul sebagai model pemberdayaan masyarakat yang efektif dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih adalah Pondok Pesantren Hajar Aswad, Yayasan Sunan Pandanaran, Yogyakarta. Pada lokasi penelitian ini terdapat potensi ekologis yang dimiliki lingkungan sekitar pondok pesantren, yaitu lahan pesantren seluas 40 x 20 m<sup>2</sup>. Maka dari itu, dilakukan gerakan alih fungsi lahan dengan melakukan penanaman sayuran berbasis *greenhouse* dengan luas bangunan 36 x 12 m<sup>2</sup>. Penanaman sayuran ini menggunakan metode penanaman akuaponik untuk mendukung kemandirian pangan dan menciptakan kemandirian ekonomi pondok pesantren dan wilayah sekitar. Selain itu, gerakan ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pemberdayaan komunitas Pesantren. Hal ini dilakukan supaya ada gerakan sosial lainnya yang dapat dilakukan secara berkelanjutan dalam pemeliharaan lingkungan.

Berdasarkan deskripsi persoalan permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka pada penelitian ini berfokus kepada bagaimana gerakan sosial yang terbentuk dapat tepat sasaran dan tepat guna dengan mengoptimalkan keterlibatan komunitas pondok yang berperan besar dalam pemanfaatan lahan sebagai gerakan ekopesantren serta bermanfaat dalam bidang sosio ekologis yang berkelanjutan di Pondok Pesantren Hajar Aswad, Yayasan Sunan Pandanaran, Yogyakarta.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada lokasi penelitian ini terdapat potensi ekologi pada lingkungan sekitar ponpes, yaitu luas lahan ponpes 40 x 20 m<sup>2</sup>. Oleh karena itu dicanangkan gerakan alih fungsi lahan untuk mendukung kemandirian pangan dan mewujudkan kemandirian ekonomi di lingkungan pesantren dan sekitarnya melalui penanaman sayuran berbasis *greenhouse* dengan menggunakan metode tanam akuaponik dengan luas bangunan 36 x 12 m<sup>2</sup>. Selain itu, gerakan ini juga berkontribusi dalam pemberdayaan komunitas pesantren. Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan diteliti, diantaranya:

1. Bagaimana bentuk gerakan alih fungsi lahan yang dilakukan pada program Ekopesantren di pondok Pesantren Hajar Aswad, Yayasan Sunan Pandanaran, Yogyakarta?



2. Bagaimana keterlibatan komunitas pondok dalam gerakan alih fungsi lahan yang dilakukan pada program Ekopesantren di pondok Pesantren Hajar Aswad, Yayasan Sunan Pandanaran, Yogyakarta.?
3. Bagaimana dampak sosio ekologis peralihan fungsi lahan di pesantren menjadi lahan sumber daya pangan di pondok Pesantren Hajar Aswad, Yayasan Sunan Pandanaran, Yogyakarta.?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan diatas terdapat tujuan penelitian, diantaranya:

1. Mengetahui bentuk gerakan alih fungsi lahan yang dilakukan pada program Ekopesantren di Pondok Pesantren Hajar Aswad, Yayasan Sunan Pandanaran, Yogyakarta.
2. Mengetahui bagaimana keterlibatan komunitas pondok dalam gerakan alih fungsi lahan yang dilakukan pada program Ekopesantren di Pondok Pesantren Hajar Aswad, Yayasan Sunan Pandanaran, Yogyakarta.
3. Mengetahui Bagaimana dampak sosio ekologis peralihan fungsi lahan di pesantren menjadi lahan sumber daya pangan di Pondok Pesantren Hajar Aswad, Yayasan Sunan Pandanaran, Yogyakarta.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berikut adalah kegunaan serta manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya :

#### 1.4.1 Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian dapat menjadi pertimbangan sosiologis untuk memahami Ekopesantren sebagai pemberdayaan komunitas pesantren melalui gerakan alih fungsi lahan.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pemberdayaan komunitas pesantren melalui pendekatan ekologi berkelanjutan untuk santriwati dan masyarakat sekitar. Melalui gerakan alih fungsi lahan ini diharapkan bisa tercapai kemandirian pangan dan ekonomi bagi pondok pesantren dan sekitarnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun draf proposal skripsi terdapat sistematika penulisan agar pembahasan terfokus pada pokok permasalahan, maka dari itu sistematika penulisan draf proposal dibagi menjadi 2 bagian diantaranya :

### 1. Bagian Muka

- a) Cover
- b) Halaman Daftar Isi

### 2. Bagian Isi

#### a) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang dari topik penelitian yang berjudul “Ekopesantren Sebagai Pemberdayaan Komunitas Pesantren Melalui Gerakan alih Fungsi Lahan (Studi Kasus : Pondok Pesantren Hajar Aswad, Yayasan Sunan Pandanaran, Yogyakarta)”. Pada bab ini juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.

#### b) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, kajian pustaka, kerangka teori dan kerangka pemikiran.

#### c) BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan uraian mengenai metode penelitian yang digunakan, diantaranya metode dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

#### d) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan permasalahan penelitian serta menguraikan jawaban mengenai gerakan alih fungsi lahan pada program ekopesantren di Pondok Pesantren Hajar Aswad, Yayasan Sunan Pandanaran, Yogyakarta. Selain itu, akan di paparkan keterlibatan komunitas pesantren dalam gerakan alih fungsi lahan dan dampak sosio-ekologis dari peralihan fungsi lahan pesantren sebagai lahan sumber pangan.

#### e) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti.